

**PENGARUH LIKUIDITAS, KUALITAS ASET, SENSITIVITAS, EFISIENSI,
DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK
PEMBANGUNAN DAERAH KONVENSIONAL**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

Eva Rahmawati Syahfitri

NIM : 2015210759

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Eva Rahmawati Syahfitri
Tempat, Tanggal Lahir : Magetan, 15 Januari 1997
N.I.M : 2015210759
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Bank Pembangunan Daerah Konvensional


Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 25 Maret 2019



(Drs. Ec. ABDUL MONGID, MA, Ph.D)

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal : 25 Maret 2019



(BURHANUDIN, SE., M.Si., Ph.D)

THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, ASSET QUALITY, SENSITIVITY, EFICIENCY, AND SOLVABILITY PROFITABILITY ONCONVENTIONAL REGIONAL DEVELOPMENT BANKS

Eva Rahmawati Syahfitri
2015210759
2015210759@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether a variable LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR and FACR have a significant influence toward ROA on Conventional Regional Development Bank. The population in this study was Conventional Regional Development Bank, and sample in research are BPD Bali, BPD Kalimantan Timur and Kalimantan Utara, BPD Sumatera Barat and BPD Sumatera Selatan and Bangka Belitung. Collection methods in this research was secondary data and documentation. The data are taken from publication of conventional regional development bank in website Otoritas Jasa Keuangan starts from the first quarter of 2013 to two quarter of 2018. Data analysis techiques in this research is descriptive analysis and of multiple linier regression analysis. The result of research shows that variable LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR and FACR simultaneously have significant influence toward ROA on Conventional Regional Development Banks. IPR and LAR, partially have influence positive significant toward ROA. LDR and FBIR pertially have influence positive insignificant toward ROA. BOPO partially have influence negative significant toward ROA. NPL, APB, IRR and FACR partially have influence negative insignificant toward ROA on conventional regional development banks. The dominant variable which influencing ROA is BOPO.

Keywords : Liquidity Ratio, Asset Quality, Sensitivity, Eficiency, Solvability, Profitability, Conventional Regional Development Banks

PENDAHULUAN

“Bank dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat kembali dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah menjadi Undang-Undang No.10 Tahun 1998, yang menjelaskan pengertian “bank sebagai perusahaan yang bergerak

di bidang jasa dan memiliki kegiatan pokok dengan 3 fungsi yaitu menerima penyimpanan dana masyarakat dalam berbagai bentuk, menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha, serta melaksanakan berbagai jasa dalam kegiatan perdagangan dan pembayaran dalam negeri maupun luar negeri juga berbagai jasa lainnya di bidang keuangan di antaranya inkaso transfer, *traveller*

check, credit card, safe deposit box, jual beli surat berharga dan sebagainya”.

Salah satu tujuan didirikannya bank adalah untuk pencapaian keuntungan yang maksimal dan diharapkan dapat menunjang kelangsungan hidup dan perkembangan terhadap kegiatan usahanya, untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan (laba) dapat diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA). Menurut Veitzhal Rivai, (2013:480) ROA adalah “rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset”. ROA yang semakin besar menunjukkan semakin efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan laba, demikian juga sebaliknya. Jadi, kinerja suatu bank dapat dikatakan baik apabila bank tersebut mengalami peningkatan dari waktu ke waktu.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan periode triwulan II tahun 2018 mengalami penurunan yang dapat dilihat dari rata-rata tren ROA negatif sebesar 0,29 persen. Tabel 1.1 juga menunjukkan bahwa masih ada 22 bank dari 25 bank yang mengalami penurunan ROA. Penurunan ROA tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat permasalahan bisnis pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional, sehingga diperlukan untuk menganalisis faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya penurunan ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Menurut teori, ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang mengalami penurunan dapat dipengaruhi oleh beberapa kinerja keuangan diantaranya adalah rasio likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, efisiensi dan solvabilitas.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Penelitian ini menggunakan lima penelitian terdahulu sebagai rujukan untuk mendukung penelitian sekarang, penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber rujukan adalah Tan Seu Eng (2013), Heri Susanto, Nur Kholis (2016), Eddy Winarso, Ihmed Abdulgader Salim (2017), Abdul Mongid, Muazaroh (2017) dan Nadira Diasri (2013).

Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kondisi dan kemampuan bank untuk mendukung kegiatan operasionalnya dan permodalannya (Veitzhal Rivai, dkk, 2013:480).

Return On Assets (ROA)

Rasio ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset. Maka semakin besar ROA berarti semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baiknya posisi bank dari segi penggunaan aset. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}} \times 100\% \dots (1)$$

Return On Equity (ROE)

Rasio ROE merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran deviden. ROE dapat dihitung menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-rata Ekuitas}} \times 100\% \dots (2)$$

Net Profit Margin (NPM)

Rasio NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi intinya. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots (3)$$

Gross Profit Margin (GPM)

Rasio GPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui persentase laba dari kegiatan usaha murni bank setelah dikurangi biaya-biaya. GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Biaya Operasional}}{\text{Biaya Operasional}} \times 100\% \dots (4)$$

Likuiditas Bank

Likuiditas bank merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan dana yang cukup dalam memenuhi kewajiban setiap saat (Veithzal Rivai dkk, 2013:145). Likuiditas bank dapat dihitung menggunakan rasio LDR, IPR, dan LAR (Veithzal Rivai dkk, 2013:482-485).

Loan To Deposit Ratio (LDR)

Rasio LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jml Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (5)$$

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots (6)$$

Loan to Asset Ratio (LAR)

Rasio LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan seberapa besar kredit yang diberikan

dengan menggunakan besarnya total aset yang dimiliki bank. LAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots (7)$$

Kualitas Aset

Kualitas aset adalah menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank dan portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aset produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya yaitu lancar, kurang lancar, dalam perhatian khusus, diragukan dan macet. Penilaian kualitas aset merupakan penilaian terhadap kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Veithzal Rivai, 2013:473). Kualitas aset dapat dihitung menggunakan rasio-rasio :

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio APB merupakan aktiva produktif yang tingkat kolektibilitasnya tergolong kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Aktiva Produktif Bermasalah yang semakin besar mengindikasikan bahwa telah terjadi penurunan pendapatan bank (Veithzal Rivai, dkk, 2013 : 474). APB dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots (8)$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. NPL yang semakin tinggi mengindikasikan bahwa semakin buruk kualitas kreditnya (Ikatan Bankir Indonesia, 2014:177). Untuk penilaian bank, besarnya rasio NPL maksimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 5%. NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots (9)$$

Tabel 1
RETURN ON ASSETS PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH KONVENSIONAL
TAHUN 2013-2018

No	Nama Bank	2013	2014	TREN	2015	TREN	2016	TREN	2017	TREN	2018	TREN	Rata-Rata ROA	Rata-Rata TREN
1	BPD KALIMANTAN BARAT	5.61	4.56	-1.05	4.03	-0.53	3.13	-0.90	3.13	0.00	2.80	-0.33	3.88	-0.56
2	PT.BPD BALI	4.13	4.09	-0.04	2.97	-1.12	3.36	0.39	3.61	0.25	3.62	0.01	3.63	-0.10
3	PT.BPD BENGKULU	5.15	4.84	-0.31	3.60	-1.24	4.75	1.15	3.18	-1.57	3.13	-0.05	4.11	-0.40
4	PT.BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA	2.80	3.09	0.29	2.76	-0.33	3.07	0.31	3.58	0.51	N/A	-3.58	3.06	-0.56
5	PT.BPD DKI	3.44	3.57	0.13	3.86	0.29	2.21	-1.65	2.03	-0.18	1.97	-0.06	2.85	-0.29
6	PT.BPD JAMBI	4.28	5.31	1.03	2.41	-2.90	0.79	-1.62	N/A	-0.79	N/A	0.00	3.20	-0.86
7	PT.BPD JABAR DAN BANTEN, Tbk	2.99	2.36	-0.63	2.53	0.17	2.55	0.02	2.32	-0.23	2.06	-0.26	2.47	-0.19
8	PT.BPD JAWA TENGAH	4.35	3.74	-0.61	3.21	-0.53	3.48	0.27	3.35	-0.13	2.98	-0.37	3.52	-0.27
9	PT.BPD KALIMANTAN SELATAN	3.04	4.53	1.49	3.71	-0.82	4.27	0.56	2.27	-2.00	2.02	-0.25	3.31	-0.20
10	PT.BPD KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA	3.47	1.00	-2.47	2.61	1.61	2.39	-0.22	3.73	1.34	1.38	-2.35	2.43	-0.42
11	PT.BPD KALTENG	4.16	4.28	0.12	5.03	0.75	5.57	0.54	4.74	-0.83	4.07	-0.67	4.64	-0.02
12	PT.BPD LAMPUNG	3.96	3.66	-0.30	4.30	0.64	3.27	-1.03	3.84	0.57	1.86	-1.98	3.48	-0.42
13	PT.BPD MALUKU DAN MALUKU UTARA	5.60	5.63	0.03	3.73	-1.90	4.11	0.38	3.47	-0.64	N/A	-3.47	4.51	-1.12
14	PT.BPD NUSA TENGGARA BARAT	6.76	5.00	-1.76	3.90	-1.10	3.94	0.04	3.43	-0.51	2.17	-1.26	4.20	-0.92
15	PT.BPD NUSA TENGGARA TIMUR	3.73	5.07	1.34	3.65	-1.42	4.07	0.42	3.95	-0.12	2.58	-1.37	3.84	-0.23
16	PT.BPD PAPUA	3.07	3.20	0.13	4.37	1.17	3.44	-0.93	-0.80	-4.24	N/A	0.80	2.66	-0.61
17	PT.BPD RIAU DAN KEPULAUAN RIAU	N/A	N/A	0.00	2.35	2.35	1.96	-0.39	2.45	0.49	2.12	-0.33	2.22	0.42
18	PT.BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT	0.05	0.05	0.00	5.17	5.12	5.51	0.34	3.32	-2.19	3.55	0.23	2.94	0.70
19	PT.BPD SULAWESI TENGGARA	4.72	3.70	-1.02	3.70	0.00	4.54	0.84	4.42	-0.12	4.97	0.55	4.34	0.05
20	PT.BPD SULAWESI UTARA GORONTALO	5.20	2.80	-2.40	1.95	-0.85	3.71	1.76	3.48	-0.23	2.50	-0.98	3.27	-0.54
21	PT.BPD SUMATERA BARAT	2.12	2.12	0.00	1.94	-0.18	2.82	0.88	1.85	-0.97	2.08	0.23	2.16	-0.01
22	PT.BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG	2.68	2.24	-0.44	2.41	0.17	2.22	-0.19	2.23	0.01	2.17	-0.06	2.33	-0.10
23	PT.BPD SUMATERA UTARA	3.97	3.33	-0.64	2.56	-0.77	2.33	-0.23	2.89	0.56	1.42	-1.47	2.75	-0.51
24	PT.BPD JAWA TIMUR	3.86	4.87	1.01	3.38	-1.49	3.80	0.42	3.96	0.16	3.67	-0.29	3.92	-0.04
25	PT.BPD SULAWESI TENGAH	2.66	4.39	1.73	2.85	-1.54	2.91	0.06	N/A	-2.91	1.88	1.88	2.94	-0.16
Jumlah		91.80	87.43	-4.37	82.98	-4.45	84.20	1.22	70.43	-13.77	55.00	-15.43	82.64	-7.36
Rata-rata		3.83	3.64	-0.17	3.32	-0.18	3.37	0.05	3.06	-0.55	2.62	-0.62	3.31	-0.29

Sumber: Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id) tahun 2013-2018

Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD)

Rasio APYD merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang besarnya sudah ditetapkan (Lukman Dendiwijaya, 2010:63). APYD dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$APYD = \frac{APYD}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots (10)$$

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas adalah kemampuan bank dalam respon perubahan yang terjadi di pasar Veithzal Rivai (2013:485). Rasio ini digunakan untuk mencegah kerugian bank yang timbul akibat dari pergerakan nilai tukar. Sensitivitas Pasar dapat dihitung menggunakan rasio-rasio:

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio IRR merupakan risiko kerugian yang timbul akibat perubahan suku bunga. Kenaikan bunga mengakibatkan meningkatnya pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan

dengan meningkatnya biaya bunga (Mudrajad Kuncoro, dkk, 2012 : 273). IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots (11)$$

Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio PDN merupakan perbandingan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administrasinya (Mudrajad Kuncoro, dkk, 2012 : 274). PDN dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$PDN = \frac{(AV - PV) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots (12)$$

Efisiensi Bank

Efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veithzal Rivai, dkk, 2013:480). Efisiensi bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio BOPO dan FBIR (Veithzal Rivai, dkk, 2013:480-482).

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots (13)$$

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio FBIR digunakan untuk mengukur kinerja keuangan bank untuk memperoleh pendapatan operasional di

luar bunga. FBIR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots (14)$$

Solvabilitas Bank

Solvabilitas merupakan rasio yang bertujuan mengukur efisiensi bank dalam menjalankan aktifitasnya (Kasmir, 2014:322). Solvabilitas bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio-rasio:

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio CAR atau sering disebut dengan istilah rasio kecukupan modal bank yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Irhah Fahmi, 2015:153). CAR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots (15)$$

Fixed Asset Capital Ratio (FACR)

Rasio FACR disebut juga aktiva tetap terhadap modal adalah penanaman aktiva tetap terhadap modal. FACR dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap dan Inventaris}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots (16)$$

HIPOTESIS PENELITIAN

(1) Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional (2) Variabel LDR, IPR, LAR dan FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional (3) Variabel APB, NPL, BOPO dan FACR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional (4) Variabel IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, ada tiga aspek yang digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian, yaitu :

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data tersebut (Mudrajad Kuncoro, 2013 : 148).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, data kuantitatif merupakan data yang diukur dengan skala numerik atau angka (Mudrajad Kuncoro, 2013:148).

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, metode dokumentasi merupakan dokumen yang berisi tentang catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015:240).

Batasan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas, efisiensi, dan solvabilitas terhadap *Return On Asset* yang akan diukur menggunakan

rasio LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan FACR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada Triwulan I Tahun 2013 sampai Triwulan II Tahun 2018.

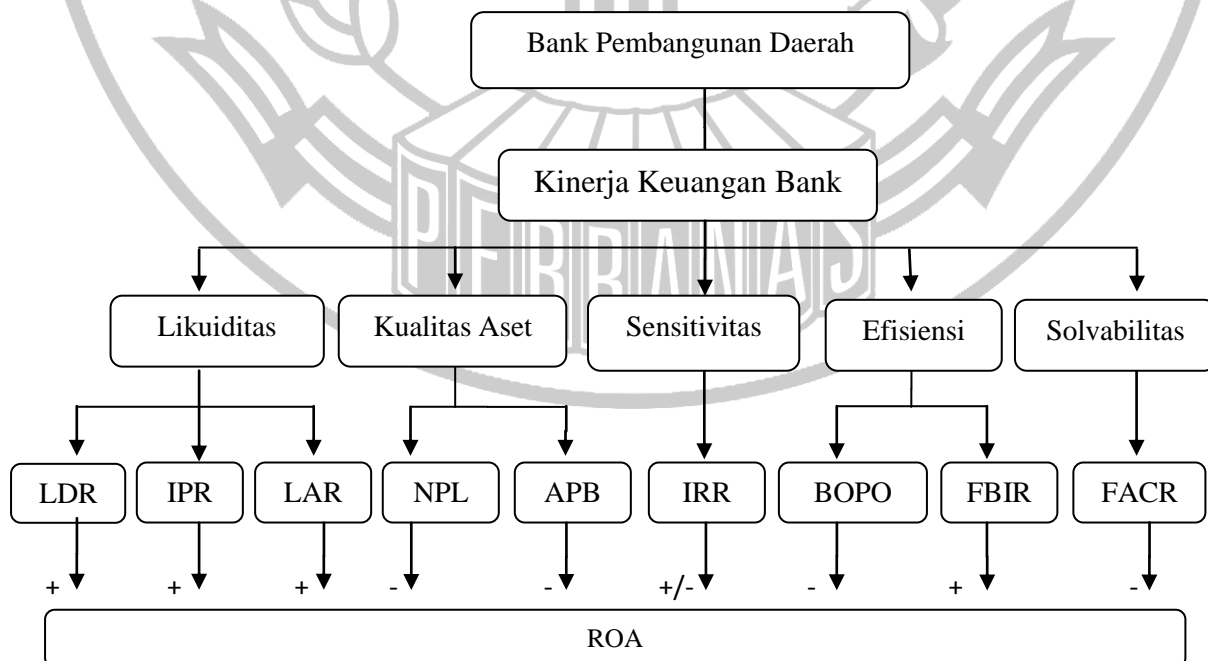
Identifikasi Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan hipotesis penelitian sebelumnya penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

a. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

b. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah :

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) : X_1
2. *Investing Policy Ratio* (IPR) : X_2
3. *Loan to Asset Ratio* (LAR) : X_3
4. *Non Performing Loan* (NPL) : X_4
5. Aktiva Produktif Bermasalah (APB) : X_5
6. *Interest Rate Risk* (IRR) : X_6
7. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) : X_7
8. *Fee Based Income Ratio* (FBIR) : X_8
9. Fixed asset to Capital Ratio (FACR): X_9



Kerangka Pemikiran
Gambar 1

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Berdasarkan identifikasi variabel yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diuraikan definisi operasional dan pengukuran dari variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Rasio LDR adalah rasio yang merupakan hasil perbandingan antara jumlah total kredit yang diberikan dengan jumlah total dana pihak ketiga secara keseluruhan yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode Triwulan I tahun 2013 sampai Triwulan II tahun 2018, untuk satuan ukurannya adalah menggunakan persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor lima.

Investing Policy Ratio (IPR)

Rasio IPR adalah rasio yang merupakan hasil perbandingan dari total surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan total dana pihak ketiga yang terdiri dari giro, tabungan, deposito pada periode triwulan I tahun 2013 sampai triwulan II tahun 2018 pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional, satuan ukurannya adalah menggunakan persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor enam.

Loan to Asset Ratio (LAR)

Rasio LAR adalah rasio yang merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan terhadap total aset yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan periode triwulan II tahun 2018, untuk satuan ukurannya adalah menggunakan persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor tujuh.

Non Performing Loan (NPL)

Rasio NPL adalah rasio yang merupakan perbandingan antara kredit yang bermasalah dan secara keseluruhan

total kredit yang akan diberikan kepada debitur yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan periode triwulan II tahun 2018, untuk satuan ukurannya adalah menggunakan persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sembilan.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio APB adalah rasio yang merupakan perbandingan antara aktiva produktif dengan kualitas aset kurang lancar, diragukan, macet dengan aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan periode triwulan II tahun 2018, untuk satuan ukurannya adalah menggunakan persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor delapan.

Interest Rate Risk (IRR)

Rasio IRR adalah rasio yang merupakan perbandingan antara *Interest Rate Risk Asset (IRSA)* dengan *Interest Rate Risk Liabilities* yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan periode triwulan II tahun 2018, untuk satuan ukurannya adalah menggunakan persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor sebelas.

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO adalah rasio yang merupakan perbandingan antara total biaya operasional terhadap total pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan periode triwulan II tahun 2018, untuk satuan ukurannya adalah menggunakan persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor tiga belas.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Rasio FBIR adalah rasio yang merupakan perbandingan antara pendapatan operasional selain bunga terhadap pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan periode triwulan II tahun 2018, untuk satuan ukurannya adalah menggunakan persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor empat belas.

Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)

Rasio FACR adalah rasio yang merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan modal yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan periode triwulan II tahun 2018, untuk satuan ukurannya adalah menggunakan persentase dan untuk mengukurnya digunakan rumus nomor enam belas.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode Triwulan I tahun 2013 sampai dengan periode Triwulan II tahun 2018. Penelitian ini tidak menggunakan bank secara keseluruhan dari Bank Pembangunan Daerah Konvensional, melainkan hanya menggunakan beberapa bank yang digunakan sebagai sampel. Teknik pengambilan sampelnya adalah menggunakan teknik *purpose sampling*, yaitu pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu kriteria pertama adalah Bank Pembangunan Daerah Konvensional yang mempunyai total aset sekitar 21-25 triliun rupiah dan kriteria kedua adalah berdasarkan rata-rata tren ROA negatif. Berdasarkan kriteria di atas, sampel yang terpilih yaitu diantaranya adalah BPD Bali,

BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, BPD Sumatera Barat serta BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS, maka dapat dilakukan analisis statistik yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh hubungan dari masing-masing variabel bebas yang diantaranya adalah LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), NPL (X_4), APB (X_5), IRR (X_6), BOPO (X_7), FBIR (X_8), dan FACR (X_9) terhadap variabel terikat yaitu ROA (Y). Hasil Regresi linier dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil regresi linier berganda sebagai berikut : $Y = 5,115 - 0,016X_1 + 0,038X_2 + 0,060X_3 + 0,220X_4 - 0,284X_5 - 0,009X_6 - 0,060X_7 - 0,011X_8 - 0,004X_9 + e_i$.

Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), NPL (X_4), APB (X_5), IRR (X_6), BOPO (X_7), FBIR (X_8), dan FACR (X_9) terhadap variabel terikat ROA (Y). Pengujian hipotesis koefisien regresi secara simultan adalah:

$$H_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = \beta_9 = 0$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), NPL (X_4), APB (X_5), IRR (X_6), BOPO (X_7), FBIR (X_8), dan FACR (X_9) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA (Y) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

$$H_1 = \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq \beta_6 \neq \beta_7 \neq \beta_8 \neq \beta_9 \neq 0$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), LAR

(X_3), NPL (X_4), APB (X_5), IRR (X_6), BOPO (X_7), FBIR (X_8), dan FACR (X_9) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

$\alpha = 0,05$ atau 5% dengan (df) pembilang = 9 dan (df) penyebut = 78, sehingga $F_{\text{tabel}}(0,05, 9, 78) = 2,00$.

Kesimpulan : $F_{\text{hitung}} = 18,294 > F_{\text{tabel}} = 2,00$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), NPL (X_4), APB (X_5), IRR (X_6), BOPO (X_7), FBIR (X_8), dan FACR (X_9) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA (Y) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,679 yang berarti 67,9 persen perubahan pada Y disebabkan oleh variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), NPL (X_4), APB (X_5), IRR (X_6), BOPO (X_7), FBIR (X_8), dan FACR (X_9) secara bersama-sama dan sisanya yaitu sebesar 32,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengukur apakah variabel bebas LDR (X_1), IPR (X_2), LAR (X_3), NPL (X_4), APB (X_5), IRR (X_6), BOPO (X_7), FBIR (X_8), dan FACR (X_9) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA (Y) pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, dapat diartikan bahwa variabel LDR, IPR, LAR dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 \geq 0$, dapat diartikan bahwa variabel NPL, APB, BOPO dan FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_1 : \beta_1 = 0$, dapat diartikan bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Untuk uji satu sisi :

$\alpha = 0,05$ dengan $df = 78$ $t_{\text{tabel}} = 1.66462$

Untuk uji dua sisi :

$\alpha = 0,025$ dengan $df = 78$ $t_{\text{tabel}} = 1.99085$

Kriteria pengujian untuk hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

Uji t sisi kanan :

Jika $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji t sisi kiri :

Jika $t_{\text{hitung}} \geq -t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $t_{\text{hitung}} \leq -t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Uji t dua sisi :

Jika $-t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil Analisis dan Pembahasan Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,062 dan t_{tabel} sebesar 1,66462, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa X_1 secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial X_1 adalah sebesar 0.014161 yang artinya secara parsial X_1 memberikan kontribusi sebesar 1,41 persen terhadap ROA.

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif, namun berdasarkan analisis regresi linier yang telah dilakukan menunjukkan bahwa LDR memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,016, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena apabila LDR

mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. Namun, selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,03

Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,600 dan t_{tabel} sebesar 1,66462, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa X_2 secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial X_2 adalah sebesar 0.079524 yang artinya secara parsial X_1 memberikan kontribusi sebesar 7,95 persen terhadap ROA.

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan analisis regresi linier yang telah dilakukan menunjukkan bahwa IPR memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,038, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IPR mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan investasi pada surat berharga yang dimiliki oleh bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih kecil

dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,03.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,713 dan t_{tabel} sebesar 1,66462, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa X_3 secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial X_3 adalah sebesar 0.086436 yang artinya secara parsial X_1 memberikan kontribusi sebesar 8,64 persen terhadap ROA.

Menurut teori, pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif dan berdasarkan analisis regresi linier yang telah dilakukan menunjukkan bahwa LAR memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,060, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila LAR mengalami penurunan, maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan oleh bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset yang dimiliki, akibatnya terjadi penurunan pendapatan bunga, sehingga laba yang diperoleh akan menurun dan ROA bank juga akan menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,03.

Tabel 2
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Variabel	t hitung	t tabel	kesimpulan		r	r ²
	B	Std. Error				H0	H1		
(Constant)	5,115	1,307							
LDR (X ₁)	-0,016	0,015	LDR	-1,062	1,66462	Diterima	Ditolak	-0,119	0.014161
IPR (X ₂)	0,038	0,015	IPR	2,600	1,66462	Ditolak	Diterima	0,282	0.079524
LAR (X ₃)	0,060	0,022	LAR	2,713	1,66462	Ditolak	Diterima	0,294	0.086436
NPL (X ₄)	0,220	0,194	NPL	1,133	-1,66462	Diterima	Ditolak	0,127	0.016129
APB (X ₅)	-0,284	0,270	APB	-1,050	-1,66462	Diterima	Ditolak	-0,118	0.013924
IRR (X ₆)	-0,009	0,017	IRR	-0,552	±1,99085	Diterima	Ditolak	-0,062	0.003844
BOPO (X ₇)	-0,060	0,018	BOPO	-7,390	-1,66462	Ditolak	Diterima	-0,642	0.412164
FBIR (X ₈)	-0,011	0,014	FBIR	-0,774	1,66462	Diterima	Ditolak	-0,087	0.007569
FACR (X ₉)	-0,004	0,004	FACR	-1,147	-1,66462	Diterima	Ditolak	-0,129	0.016641
R= 0,824	R Square = 0,679		F hitung = 18,294		F Tabel = 2,00		Sig = 0,000b		

Tabel 3
KESESUAIAN HASIL PENELITIAN DENGAN TEORI

Variabel	Teori	Hasil Analisa	Kesimpulan
LDR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
IPR	Positif	Positif	Sesuai
LAR	Positif	Positif	Sesuai
NPL	Negatif	Positif	Tidak Sesuai
APB	Negatif	Negatif	Sesuai
IRR	Positif / Negatif	Negatif	Sesuai
BOPO	Negatif	Negatif	Sesuai
FBIR	Positif	Negatif	Tidak Sesuai
FACR	Negatif	Negatif	Sesuai

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 1,133 dan t_{tabel} sebesar -1,66462, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa X_4 secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial X_4 adalah

sebesar 0.016129 yang artinya secara parsial X_4 memberikan kontribusi sebesar 1,61 persen terhadap ROA.

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif, namun berdasarkan analisis regresi linier yang telah dilakukan menunjukkan bahwa NPL memiliki nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,220, dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila NPL mengalami penurunan maka telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah bank dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan persentase penurunan total kredit yang diberikan, akibatnya terjadi kenaikan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih kecil daripada kenaikan pendapatan yang diterima oleh bank, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,03.

Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,050 dan t_{tabel} sebesar -1,66462, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa X_5 secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial X_5 adalah sebesar 0.013924 yang artinya secara parsial X_5 memberikan kontribusi sebesar 1,39 persen terhadap ROA.

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan analisis regresi linier yang telah dilakukan menunjukkan bahwa APB memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,284, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila APB meningkat, maka telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan

dengan peningkatan total kredit yang disalurkan oleh bank, akibatnya terjadi biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,03.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -0,552 dan t_{tabel} sebesar $\pm 1,99085$, sehingga dapat diketahui bahwa $-1,99085 \leq -0,552 \leq 1,99085$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa X_6 secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial X_6 adalah sebesar 0.003844 yang artinya secara parsial X_6 memberikan kontribusi sebesar 0,38 persen terhadap ROA.

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau negatif, dan berdasarkan analisis regresi linier yang telah dilakukan menunjukkan bahwa IRR memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,009, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila IRR mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan IRSL, dan apabila saat itu tingkatan suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga menurun. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,03.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -7,390 dan t_{tabel} sebesar -1,66462, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa X_7 secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial X_7 adalah sebesar 0.412164 yang artinya secara parsial X_7 memberikan kontribusi sebesar 41,21 persen terhadap ROA.

Menurut teori, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan analisis regresi linier yang telah dilakukan menunjukkan bahwa BOPO memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,060, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar jika dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan operasional, akibatnya biaya yang dikeluarkan bank lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,03.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,774 dan t_{tabel} sebesar 1,66462, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa X_8 secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial X_8 adalah sebesar 0.007569 yang artinya secara

parsial X_7 memberikan kontribusi sebesar 0,75 persen terhadap ROA.

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan analisis regresi linier yang telah dilakukan menunjukkan bahwa FBIR memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,011, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FBIR mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar jika dibandingkan dengan persentase kenaikan biaya bunga, sehingga akan menyebabkan laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Namun selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,03.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -1,147 dan t_{tabel} sebesar -1,66462, sehingga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa X_9 secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial X_9 adalah sebesar 0.016641 yang artinya secara parsial X_7 memberikan kontribusi sebesar 1,66 persen terhadap ROA.

Menurut teori, pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan analisis regresi linier yang telah dilakukan menunjukkan bahwa FACR memiliki nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0,004, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori karena secara teoritis apabila FACR mengalami peningkatan, maka telah terjadi

peningkatan aktiva tetap dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peningkatan modal, akibatnya alokasi dana ke aktiva produktif akan meningkat sehingga laba bank akan menurun dan ROA bank juga menurun. Selama periode penelitian triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar -0,03.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : (1) Variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018 yaitu sebesar 0,679 yang mengidentifikasi bahwa perubahan yang terjadi pada variabel terikat sebesar 67,9 persen dipengaruhi oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya 32,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah diterima. (2) Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya pengaruh LDR secara parsial terhadap ROA yaitu 1,41 persen, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak. (3) Variabel IPR secara

parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya pengaruh IPR secara parsial terhadap ROA yaitu 7,95 persen, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima. (4) Variabel LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya pengaruh LAR secara parsial terhadap ROA yaitu 8,64 persen, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan bahwa LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima. (5) Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA yaitu 1,61 persen, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak. (6) Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya pengaruh APB secara parsial terhadap ROA yaitu 1,39 persen, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

Konvensional adalah ditolak. (7) Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA yaitu 0,38 persen, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak. (8) Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA yaitu 41,21 persen, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima. (9) Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA yaitu 0,75 persen, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak. (10) Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018. Besarnya pengaruh FACR secara parsial terhadap ROA yaitu 1,66 persen, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh yang menyatakan bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak

signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak. (11) Diantara sembilan variabel bebas yaitu LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA yaitu variabel BOPO, karena memiliki nilai koefisien determinasi parsial terbesar yaitu 41,21 persen apabila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Jumlah variabel bebas yang diteliti adalah terbatas yaitu variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR. (2) Penelitian ini hanya meneliti Bank Pembangunan Daerah Konvensional dan sampel yang digunakan hanya empat bank Bank Pembangunan Daerah yaitu BPD Bali, BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara, BPD Sumatera Barat dan BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. (3) Perbedaan hasil perhitungan antara rasio keuangan dengan rasio Otoritas Jasa Keuangan. (4) Data kinerja keuangan bank sampel penelitian di website Otoritas Jasa Keuangan kurang lengkap.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebelumnya maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi beberapa pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian ini, yaitu :

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah Konvensional
 - a. Bank Pembangunan Daerah Konvensional disarankan tetap berupaya untuk meningkatkan jumlah kredit yang diberikan dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan jumlah dana pihak ketiga ,

agar laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat.

b. Terkait dengan kebijakan ROA, disarankan kepada bank sampel penelitian terutama BPD Sumatera Barat untuk meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset.

c. Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata IPR terendah yaitu BPD Sumatera Barat dengan rata-rata sebesar 5,53 persen untuk meningkatkan kemampuan likuiditasnya dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan mengandalkan surat berharga yang dimiliki.

d. Disarankan kepada bank yang menjadi sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata LAR terendah yaitu BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara dengan rata-rata sebesar 61,00 persen untuk meningkatkan kemampuan likuiditasnya dalam memenuhi kewajiban segera atau jatuh tempo terhadap permintaan kredit dengan mengandalkan total aset yang dimiliki.

e. Terkait dengan kebijakan BOPO, disarankan kepada bank sampel penelitian terutama BPD Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara yang memiliki rata-rata tertinggi yaitu sebesar 83,28 persen untuk mempertahankan peningkatan pendapatan operasionalnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

a. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil tema yang sama atau sejenis, maka sebaiknya menambah populasi bank penelitian sehingga akan diperoleh sampel yang lebih banyak.

b. Penelitian ini hanya menggunakan variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan FACR, untuk peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lain seperti PR atau NIM yang juga memiliki pengaruh terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

c. Data kinerja keuangan bank di website Otoritas Jasa Keuangan yang tidak lengkap

dapat diakses di website bank yang bersangkutan.

DAFTAR RUJUKAN

Bank Indonesia. 1992. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan Sebagaimana Telah Diubah Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998*. Jakarta: Bank Indonesia.

Ikatan Bankir Indonesia. 2014. *Memahami Bisnis Bank: Modul Sertifikasi Tingkat 1 General Banking*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Irham Fahmi. 2016. *Teori dan Teknik Pengambilan Keputusan Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

Irham Fahmi. 2015. *Manajemen Perbankan Konvensional dan Syariah*, Jakarta : Mitra Wacana Media.

Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2014. Jakarta: Rajawali Pers.

Kasmir. 2014. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi cetakan kedua belas. Jakarta : Rajawali Pers

Kasmir. 2013. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi cetakan kesebelas. Jakarta : Rajawali Pers

Lukman Dendawijaya. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Mudrajad Kuncoro. 2013. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Jakarta: Erlangga.

Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. 2012. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi kedua. Yogyakarta : BPFE.

Otoritas Jasa Keuangan. Laporan Keuangan Publikasi Bank, (Online). (<http://ojk.go.id/>, diakses tanggal 6 April 2018)

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998
tanggal 10 November 1998 tentang
perbankan. Jakarta Departemen
Nasional Republik Indonesia.

Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono
Sudarto dan Arifiandy Permata
Veithzal 2013. *Commercial Bank
Management. Manajemen
Perbankan dari Teori ke Praktek*,
Edisi 1 Cetakan Kedua. Jakarta :
PT. Raja Grafindo Persada.

